

TIPOLOGI KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM *KUMPULAN CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG* KARYA AHMAD TOHARI

Yusi Deta Elvia^{1*}, Dedy Mardiansyah², Sugiarti³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nurul Huda OKU Timur

Yusidetaelvia247@gmail.com
banged@stkipnurulhuda.ac.id
giarti@unuha.ac.id

Abstrak

Tipologi kepribadian tokoh utama dalam *Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari merupakan masalah dalam artikel ini. Berdasarkan masalah tersebut maka, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipologi kepribadian tokoh utama dalam *Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam kajian ini adalah cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan teknik teknik baca, simak, dan catat (BSC). Hasil analisis data menunjukkan adanya tujuh tipe kepribadian pada tokoh utamanya, yakni empat tipe ekstrovert dan tiga tipe introvert. Tokoh dan tipe kepribadiannya yaitu: (1) Tokoh utama (Mirta) memiliki kepribadian ekstrovert, yaitu ENTP. (2) Tokoh utama (Jebris) memiliki tipe kepribadian ENFJ. (3) Tokoh utama (Aku) memiliki tipe kepribadian ENFP. (4) Tokoh utama (Daruan) memiliki tipe kepribadian INFP. (5) Tokoh utama (Jum) memiliki tipe kepribadian ISFJ. (6) Tokoh utama (Paman Doblo) memiliki tipe kepribadian ISTP. (7) Tokoh utama (Kang Sarpin) memiliki tipe kepribadian ESTP.

Kata Kunci: *Cerpen, Tipologi Kepribadian, Tokoh Utama*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sastrawan yang mengungkapkan ekspresinya atau karyanya lewat tulisan. Tulisan tersebut didasarkan pada pemikiran, pengalaman, hingga perasaan sang penulis menggunakan bahasa yang indah serta kreatif, kemudian hasil tulisannya dipublikasikan dalam bentuk karya sastra. Karena itu sastra membentuk ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, baik yang dialami sendiri maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakat. Karya sastra bukanlah suatu uraian kosong atau khayalan yang sifatnya sekadar menghibur pembaca saja, tetapi melalui karya sastra pengarang melukiskan nilai moral dan pendidikan. Menurut Ridwan, dkk. (2022:133) dari segi bentuknya karya sastra adalah sesuatu yang dapat menyenangkan hati sedangkan bila dilihat dari segi isi karya sastra memiliki nilai kegunaan bagi siapa saja yang mengapresiasi karena di dalam karya sastra mengandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.

Cerita pendek lebih sederhana dari novel, cerita bersambung maupun roman. Hal tersebut dikarenakan cerpen terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat. Cerpen adalah cerita khayal berbentuk prosa yang pendek, biasanya di bawah 10.000 kata, bertujuan menghasilkan kesan kuat dan mengandung unsur-unsur drama, oleh sebab itu alurnya pun disebut konflik dramati (Stanton, 2012:76). Satu cerpen akan habis dibaca dalam sekali duduk saja. Cerpen merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami tokoh utama. Menurut Endraswara (2008:96) psikologi sastra yaitu kajian sastra yang mengemukakan bahwa karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Salah satu pendekatan sastra yang berkaitan dengan sikap mental atau aspek kejiwaan yaitu psikologi sastra. Dasarnya psikologi sastra menceritakan tentang hal yang berhubungan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional yang ada dalam karya sastra. Psikologi sastra memiliki tujuan untuk menelusuri permasalahan kejiwaan dalam pengetahuan aspek-aspek yang ada dalam karya sastra. Keterkaitan karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat.

Saat ini banyak cerpen yang diciptakan di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Salah satu

sastrawan ternama yang menulis cerpen adalah Ahmad Tohari. Beliau adalah seorang sastrawan dan budayawan berkebangsaan Indonesia yang lahir pada 13 Juni 1948. Tulisan-tulisannya berisi gagasan kebudayaan yang dimuat dalam media massa. Beliau juga merupakan seorang pembicara di berbagai diskusi atau seminar kebudayaan. Sebuah cerita pendek miliknya pernah mendapatkan hadiah harapan Sayembara Kincir Emas Radio *Nederlands Wereldroep* tahun 1977 dan novel miliknya meraih hadiah Yayasan Buku Utama tahun 1986. Salah satu cerpen milik Ahmad Tohari yang menarik perhatian penulis adalah cerpen *Mata yang Enak Dipandang*. Cerpen tersebut memiliki ciri khas tersendiri, ceritanya diangkat dari realita-realita yang terjadi di kehidupan masyarakat kecil dengan segala lika-likunya. Cerpen yang akan dianalisis terdiri dari tujuh judul dengan kisah yang beragam. Secara otomatis ada tujuh tokoh utama dengan kisah yang berbeda sehingga menarik untuk dianalisis dari segi tipologi tokoh utamanya. Berdasarkan hal inilah maka, penulis bermaksud melakukan sebuah kajian dengan judul *Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari*.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan pada kondisi alamiah. Kajian ini digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Noor, 2012:34). Metode kualitatif adalah metode yang mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris (Endraswara, 2013: 4). Kajian ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat (BSC) untuk mengumpulkan data. Teknik baca merupakan teknik yang paling penting untuk digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca. Teknik simak adalah suatu metode perolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa. Setelah membaca dan menyimak dilanjutkan dengan mencatat data yang ditemukan. Teknik catat merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip teks dalam *Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan secara fungsional dan relasional untuk mendapatkan suatu data (Siswanto, 2016:81). Kajian ini termasuk kajian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian kualitatif adalah kajian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis tipologi kepribadian tokoh utama dalam *Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari menggunakan teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel
Hasil Analisis Tipologi Kepribadian Tokoh Utama *Cerpen Mata yang Enak Dipandang*

No	Tokoh utama	Judul Cerpen	Tipe Kepribadian
1	Mirta	<i>Mata yang Enak Dipandang</i>	ENTP
2	Jebris	<i>Bila Jebris Ada di Rumah Kami</i>	ENFJ
3	Aku	<i>Penipu yang Keempat</i>	ENFP
4	Daruan	<i>Daruan</i>	INFP
5	Jum	<i>Warung Penajem</i>	ISFJ

6	Paman Doblo	<i>Paman Doblo Merobek Layang-Layang</i>	ISTP
7	Kang Sarpin	<i>Kang Sarpin Minta Dikebiri</i>	ESTP

Pembahasan

Menentukan tipe-tipe kepribadian tokoh utama dalam *Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari bisa dilihat dengan menganalisis tiap ciri-ciri yang dituliskan dalam teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung untuk dijadikan bukti. Tipe-tipe kepribadian cerpen dijelaskan dalam deskripsi berikut.

1. Tipologi Kepribadian Tokoh Utama (Mirta) dalam Cerpen Berjudul *Mata yang Enak Dipandang*

Tipologi kepribadian tokoh utama pada cerpen yang berjudul *Mata yang Enak Dipandang* memiliki ciri-ciri seperti yang dimiliki tokoh (Mirta). Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

a) Bersemangat

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia *online*, bersemangat berarti berjiwa, mengandung semangat, pejuang, bernafsu (berkemauan). Tokoh Mirta yang memiliki kepribadian bersemangat dibuktikan dalam kutipan data berikut:

*"kang, kereta datang, ayo masuk, nanti ketinggalan."
Tarsa tak sabar, diraihnya tangan Mirta, kere picek ini harus apalagi kalau tidak ngemis kepada para penumpang?"*

(Ahmad Tohari, 2013:13)

Melalui kutipan tersebut digambarkan bahwa tokoh Mirta memiliki sifat yang bersemangat karena walaupun dia buta tapi dia tetap berusaha mencari penghasilan dengan cara mengemis walapun harus dituntun oleh seseorang.

b) Tidak Cuek dan Tidak Pula Rapi

Tidak cuek berarti orang tersebut adalah orang yang perhatian terhadap suatu hal ataupun peka terhadap sesuatu dan tidak rapi bisa dilihat dari cara mereka berpakaian. Berikut yang menunjukkan bahwa tokoh utama yang memiliki kepribadian tidak cuek dan tidak pula rapi yaitu:

"Sosok pengemis buta itu seperti patung kelaras pisang; kering, compang-camping dan gelisah."

(Ahmad Tohari, 2013:9)

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh utama sebagai seorang pengemis yang berpakaian tidak rapi, diibaratkan seperti kelaras pisang yang kering dan compang-camping. Kutipan tersebut menunjukkan kepribadian tidak rapi dari tokoh utama. Adapun kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh utama (Mirta) adalah orang yang tidak cuek, sebagai berikut:

"Betul, kan? Kamu memang tolol. Perhatikan mata mereka, orang yang suka memberi receh punya mata lain."

(Ahmad Tohari, 2013:14)

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Mirta yang peka terhadap orang yang suka memberi mereka recehan (uang). Walaupun dia buta tetapi dia bisa merasakan. Yang dimaksud punya mata lain adalah orang yang suka memberi itu tidak galak (bukan pemaarah).

2. Tipologi Kepribadian Tokoh Utama (Jebris) dalam Cerpen Berjudul *Bila Jebris Ada di Rumah Kami*

Ciri-ciri yang dimiliki tokoh utama Jebris adalah sebagai berikut.

a) Menjadi Orang Tua yang Baik

Menjadi orang tua yang baik adalah lebih mementingkan anak daripada hal lain, karena anak merupakan sesuatu yang penting melebihi apapun itu. Berikut adalah kutipan bahwa Jebris adalah orang tua yang baik:

"Jebris pernah mengadu untung ke kota, namun segera pulang karena katanya tak tega meninggalkan mendol serta ayah yang sudah banyak tergeletak di balai-balai."

(Ahmad Tohari, 2013:26)

Kutipan di atas menunjukkan seorang ibu yang tidak tega meninggalkan anaknya yang masih kecil sendirian di rumah, daripada di kota dia tidak bisa fokus dan selalu mengingat anaknya, maka dia rela meninggalkan pekerjaan itu demi bisa berkumpul dengan anaknya.

b) Dimanfaatkan Oleh Orang Lain

Dimanfaatkan oleh orang lain maksudnya adalah menyenangkan orang lain tanpa memikirkan dirinya sendiri, tidak peduli apakah hal itu baik maupun buruk. Berikut adalah kutipan bahwa tokoh utama (Jebris) sering dimanfaatkan oleh orang lain.

"Seperti bau terasi terbakar, selentingan itu menyusup ke setiap rumah di pojok dusun itu. Kini tak terasa seorang pun yang tinggal di sana belum tahu bahwa Jebris sudah jadi pelacur".

(Ahmad Tohari, 2013:21)

Kutipan tersebut berarti bahwa Jebris adalah seorang pelacur. Seorang pelacur itu hanya dimanfaatkan oleh orang lain untuk memuaskan nafsu semata. Kutipan lain yang menunjukkan bahwa Jebris hanya dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

"Bila hendak pergi menjajakan diri, Jebris menunggu bus tepat di depan rumah Sar, karena rumahnya tak punya gang ke jalan besar".

(Ahmad Tohari, 2013:23)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Jebris menjajakan diri (menjual diri) hal itulah yang membuatnya mempunyai kepribadian dimanfaatkan orang lain.

3. Tipologi Kepribadian Tokoh Utama (Aku) dalam Cerpen Berjudul *Penipu yang Keempat*

Tokoh utama (Aku) memiliki tipe kepribadian ENFP (*Extroverted intuiting with feeling*): pengintuisian *ekstrovert* lewat perasaan. Tipe orang ini suka hal-hal baru dan kejutan. Mereka sangat dikuasai perasaan dan ekspresi. Mereka sangat peka dengan perubahan tubuh dan punya kesadaran diri yang baik. Berikut ciri-ciri yang dimiliki tokoh (Aku) yaitu:

a) Dikuasai Perasaan dan Ekspresi

Dikuasai perasaan berarti bisa mengendalikan perasaan atau ekspresinya dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Berikut adalah kutipan bahwa tokoh utama (Aku) dikuasai oleh perasaan:

"Dan sumpah itu membuat apa yang dikatakannya menjadi penipuan yang bermutu tinggi. Agar aku bisa lebih menikmati sajian istimewa itu, aku harus bisa mengendalikan perasaan sebaik mungkin".

(Ahmad Tohari, 2013:38)

Kutipan itu bermaksud bahwa tokoh utama (Aku) bisa mengendalikan perasaannya atau ekspresinya padahal dia tau bahwa dia sedang ditipu tetapi dia tidak ingin menunjukkan ekspresi yang menggambarkan dia mengetahui semuanya.

b) Kesadaran Diri yang Baik

Seorang yang mempunyai kesadaran diri yang baik akan bisa membaca situasi apapun, entah mereka sedang dipermainkan atau tidak. Mereka akan bisa membaca gerak gerik seseorang. Berikut ini adalah contoh bahwa tokoh utama (Aku) mempunyai kesadaran diri yang

baik:

"Kemungkinan ketiga, laki-laki itu menganggap aku demikian naif karena tidak memperlihatkan sikap curiga kepadanya. Oh, andaikan laki-laki itu tahu bahwa tak satupun perkiraan benar-benar tepat".

(Ahmad Tohari, 2013:34)

Kutipan tersebut menggambarkan kepribadian diri yang sangat baik oleh si tokoh utama (Aku) karena dari awal dia sudah curiga kepada seorang penipu tapi dia pura-pura tidak mengetahui apapun. Kutipan lain yang menggambarkan bahwa kesadaran dirinya benar-benar baik adalah sebagai berikut:

"Tenang, tenanglah, orang Cikokol, sejak semula aku sadar dan mengerti bahwa sampean menipuku."

(Ahmad Tohari, 2013:37)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh utama (Aku) sangat peka dan mempunyai kesadaran diri yang baik apabila dia ditipu. Akhirnya dia mengaku kepada si penipu itu bahwa dia telah mengerti modus penipuan itu sejak awal lekali itu datang padanya.

4. Tipologi Kepribadian Tokoh Utama (Daruan) dalam Cerpen Berjudul *Daruan*

Tokoh utama (Daruan) memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a) Mampu Menahan Diri

Mampu menahan diri berarti mampu menahan diri dari tingkah laku buruk dan berusaha tetap diam dalam keadaan apapun. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh utama (Daruan) bisa menahan diri:

"Kiriman dalam kertas payung itu mengakhiri masa perhentian selama dua tahun yang hampir menghabiskan kesabaran Daruan".

(Ahmad Tohari, 2013:41)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama (Daruan) mampu menahan diri dan tetap diam selama dua tahun demi menunggu novel karya pertamanya diterbitkan.

b) Mementingkan Keluarga

Mementingkan keluarga berarti melakukan apapun demi kebahagiaan keluarganya. Selalu berusaha membahagiakan keluarganya dengan usaha apapun. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh utama (Daruan) adalah tipe orang yang mementingkan keluarganya:

"Tetapi ada satu hal yang tidak jelas baginya: bagaimana dengan urusan keuangan? Honor, imbalan atau apalah namanya, bukan tidak penting baginya. Sudah sekian lama Daruan tersiksa oleh ketidakmampuan memberi nafkah kepada istri dan anaknya."

(Ahmad Tohari, 2013:42)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Daruan yang mengkhawatirkan istri dan anaknya karena sudah lama tidak memberikan nafkah istri dan anaknya. Walaupun novel yang dia tulis sudah diterbitkan tetapi dia belum mendapatkan honor ataupun imbalan dari novel yang ia terbitkan, karena itu Daruan sangat merasa kecewa. Dia merasa tidak enak karena terus-menerus menjadi tanggungan istrinya yang membuka warung di depan rumah.

5. Tipologi Kepribadian Tokoh Utama (Jum) dalam Cerpen Berjudul *Warung Penajem*

Ciri-ciri yang dimiliki tokoh Jum adalah sebagai berikut.

a) Pekeja Keras

Pekerja keras berarti mempunyai semangat yang tinggi, memiliki kemauan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Berikut adalah kutipan bahwa tokoh utama (Jum) adalah seorang pekerja keras:

"Jum yang berhasrat besar punya rumah tembok, televisi, dan sepeda motor bebek. Dan demi cita-citanya itu Jum merasa tak punya jalan lain kecuali bekerja keras dan mampu menempuh segala upaya agar warungnya maju dan laris."

(Ahmad Tohari, 2013:54)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Jum bekerja keras dan melakukan apa saja agar warungnya maju dan laris, itu semua dilakukan agar impian atau cita-citanya bisa tercapai.

b) Tidak Menyenangi Waktu Luang

Tidak menyenangkan waktu luang artinya seseorang akan melakukan hal atau aktivitas-aktivitas untuk mengisi waktu luangnya. Berdiam diri atau bermalas-malasan di rumah hanya akan membosankan dan tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan tokoh utama (Jum) adalah seorang yang tidak menyenangkan waktu luang:

"Setelah menjadi istri Kartawi, Jum tidak minta apa-apa kecuali dibuatkan warung yang sebenarnya."

(Ahmad Tohari, 2013:55)

Kutipan di atas berarti bahwa Jum tidak ingin bermalas-malasan atau berdiam diri di rumah, dia ingin dibuatkan warung untuk mengembangkan ekonomi rumah tangganya.

6. Tipologi Kepribadian Tokoh Utama (Paman Doblo) dalam Cerpen Berjudul *Paman Doblo Merobek Layang-Layang*

Ciri-ciri yang dimiliki tokoh utama (Paman Doblo) adalah sebagai berikut.

a) Menyenangi Tindakan

Menyenangi tindakan berarti senang melakukan sesuatu hal. Seorang yang menyenangkan tindakan akan melakukan apapun dengan ikhlas dan tersenyum senang. Kutipan yang menunjukkan bahwa Paman Doblo adalah seorang yang menyenangkan tindakan adalah sebagai berikut:

"Maka kami tak perlu sedih bila misalnya layang-layang kami tersangkut di pohon tinggi. Kami tinggal melapor dan Paman Doblo dengan senyum seorang paman yang manis akan memanjat pohon itu."

(Ahmad Tohari, 2013:68)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Paman Doblo adalah seorang yang menyenangi tindakan, dia ikhlas membantu anak-anak mengambil layangan dengan penuh senyum di wajahnya. Paman Doblo memang seorang yang baik karena itu anak-anak suka padanya.

b) Tidak Memiliki Rasa Takut

Tidak memiliki rasa takut artinya seseorang itu mampu menghindari atau mengalahkan rasa takutnya dalam melakukan sesuatu hal, keberanian dalam dirinya bisa mengalahkan rasa takutnya. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh utama (Paman Doblo) tidak memiliki rasa takut:

"Ketika ada celeng masuk dan menggegerkan kampung, hanya Paman Doblo yang bisa mengatasi masalah. Dengan sebatang kayu pemukul Paman Doblo berhasil melumpuhkan babi hutan itu."

(Ahmad Tohari, 2013:67)

"Ketika Bibi Liyah tercebur ke sumur, sementara orang-orang panik berlarian mencari tangga, Paman Doblo langsung terjun dan mengangkat Bibi Liyah sehingga dia tak terlambat diselamatkan."

(Ahmad Tohari, 2013:68)

Dua kutipan di atas menunjukkan bahwa Paman Doblo tidak memiliki rasa takut. Walaupun

mungkin dia tahu risiko yang akan dialami jika dia tidak berhasil tetapi dengan keberaniannya itu dia mampu menghindari rasa takut untuk setiap risiko yang akan dihadapi.

7. Tipologi Kepribadian Tokoh Utama (Kang Sarpin) dalam Cerpen Berjudul *Kang Sarpin Minta Dikebiri*

Ciri-ciri yang dimiliki tokoh utama (Kang Sarpin) adalah sebagai berikut.

a) Sembrono

Sembrono berarti gegabah atau ceroboh, dalam artian melakukan sesuatu tanpa berfikir matang dan tanpa memikirkan resiko kedepannya. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh utama (Kang Sarpin) adalah seorang yang sembrono:

"Suatu ketika di kilang padi, orang-orang menantang Sarpin: bila benar jantan, dengan upah lima ribu rupiah dia harus berani membuka celana di depan orang banyak. Mau tahu tanggapan Sarpin? Tanpa pikir panjang Sarpin menerima tantangan itu. Ia menelanjangi dirinya bulat-bulat di depan para penantang."

(Ahmad Tohari, 2013:79)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Sarpin sangat sembrono. Dia melakukan hal yang memalukan tanpa memikirkan risiko atau akibat dari perbuatannya tersebut. Akibat kejadian tersebut Sarpin dipanggil sebagai *wong gemblung* (orang gila).

b) Lemah Soal Komitmen

Lemah soal komitmen adalah gagal dalam menjalani hubungan karena dia tidak bisa menjaga komitmen atau janji yang dibuat. Kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Sarpin adalah orang yang lemah terhadap komitmen adalah sebagai berikut:

"Kang Sarpin sangat doyan main perempuan dan tabiat itu tidak ditutup-tutupinya. Dia dengan mudah mengaku sudah meniduri sekian puluh perempuan."

(Ahmad Tohari, 2013:79)

Kutipan tersebut berarti bahwa Kang Sarpin sudah mengingkari janji pernikahannya. Karena saat sudah menikah seseorang harus bisa menjaga perasaan antara satu sama lain. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Sarpin adalah seorang yang sangat lemah soal komitmen karena dia mudah tergoda dengan perempuan lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap tipologi kepribadian tokoh utama dalam *Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dengan menggunakan teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung dan Myers-Briggs *Type Indicator*. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Tokoh utama (Mirta) dalam cerpen *Mata yang Enak Dipandang* memiliki kepribadian *ekstrovert*, yaitu ENTP dengan ciri bersemangat, tidak cuek dan tidak pula rapi. (2) Tokoh utama (Jebris) dalam cerpen *Bila Jebris Ada di Rumah Kami* memiliki tipe kepribadian ENFJ dengan ciri menjadi orang tua yang baik dan dimanfaatkan oleh orang lain. (3) Tokoh utama (Aku) dalam cerpen *Penipu yang Keempat* memiliki tipe kepribadian ENFP dengan ciri dikuasai perasaan dan ekspresi serta kesadaran diri yang baik (4) Tokoh utama (Daruan) dalam cerpen *Daruan* memiliki tipe kepribadian INFP dengan ciri mampu menahan diri dan mementingkan keluarga. (5) Tokoh utama (Jum) dalam cerpen *Warung Penajem* memiliki tipe kepribadian ISFJ dengan ciri pekerja keras dan tidak menyenangi waktu luang. (6) Tokoh utama (Paman Doblo) dalam cerpen *Paman Doblo Merobek Layang-layang* memiliki tipe kepribadian ISTP dengan ciri menyenangi tindakan dan tidak memiliki rasa takut. (7) Tokoh utama (Kang Sarpin) dalam cerpen *Kang Sarpin Minta Dikebiri* memiliki tipe kepribadian ESTP dengan ciri sembrono dan lemah soal komitmen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. CAPS: Yogyakarta.
- Ensiklopedia. *Pengarang Ahmad Tohari*. Diunduh pada 26 Agustus 2022 dari http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Ahmad_Tohari
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ridwan, Muhammad Hasbullah, dkk. 2022. Tipologi Kepribadian dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh dalam Novel Qod Kafani Karya Anis Hilda Intani (Kajian Psikologi Sastra dan Sociolinguistik). *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3, No. 1.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohari, Ahmad. 2013. *Mata yang Enak Dipandang*. Jakarta: Gramedia.